

**MUSIK GANDANG BASILAP PADA PERAYAAN HARI RAYA IDUL FITRI
DI PULAU BACAN KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

Suatu Tinjauan Etnomusikologis



Diajukan oleh :

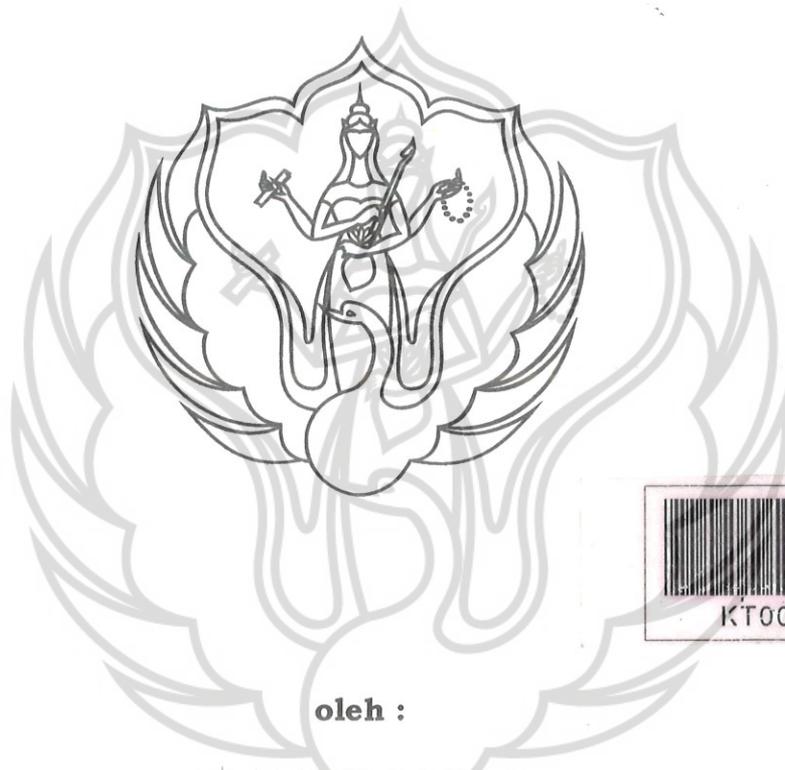
Mukhlis Abdul Rauf
No. Mhs. 9810131015

Kepada :

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**MUSIK GANDANG BASILAP PADA PERAYAAN HARI RAYA IDUL FITRI
DI PULAU BACAN KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

Suatu Tinjauan Etnomusikologis



oleh :

Mukhlis Abdul Rauf
No. Mhs. 9810131015

**Tugas Akhir ini diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat mengakhiri
Jenjang studi sarjana dalam bidang
Etnomusikologi
2006**

**MUSIK GANDANG BASILAP PADA PERAYAAN HARI RAYA IDUL FITRI
DI PULAU BACAN KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
PROVINSI MALUKU UTARA**

Suatu Tinjauan Etnomusikologis



Diajukan oleh :

Mukhlis Abdul Rauf
No. Mhs. 9810131015

Kepada :

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim penguji dari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada Tanggal 3 Februari 2006.


Drs. Cipi Irawan, M. Hum
Ketua


I Wayan Senen, SST., M. Hum
Anggota/Pembimbing I


I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum
Anggota/Pembimbing II


Drs. Sukotjo, M. Hum
Anggota

Mengetahui

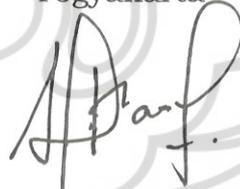
**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia**


Drs. Triyono Bramantyo P. S., M. Ed., Ph. D
NIP: 130 909 903

Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain disuatu perguruan tinggi Indonesia, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain dan berhubungan langsung dengan tulisan ini kecuali yang tertulis, diacu dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta



Mukhlis Abdul Rauf

Nim :9810131015

Motto

Takkan ada yang tak pernah terjadi kecuali yang sudah terjadi sudah pernah terjadi, maka tersenyumlah,.....



Persembahan karya

Karya ini akan kupersembahkan kepada:

1. Seluruh nenek moyang di Maluku yang menciptakan musik Gandang Basilap.
2. Almarhum Si Bajak laut kakekku Idrus tersayang.
3. Kedua orang tuaku yang kucinta selamanya.
4. Citra Setyorini si Jantung hatiku.
5. Munawar, Wahyudi, Yani, adik dan Ipar-iparku, serta semua ponakanku yang nakal dan berakal.
6. Keluargaku di Jember, Bapu, Mama, Yani, Reni, Yanti, dan Rizal
7. Seluruh masyarakat Maluku dan masyarakat Desa Amasing di Pulau Bacan.
8. Saudara-saudaraku dalam kelompok musik "Rozalias" dan "MouBILE Dogs".
9. Semua teman-temanku, Mahendra, S.Sn, Indar Sabri, S.Sn, Sabil Mokudompit, Revzan Maynofri, Gendith Prawirotaman, dan temanku yang ada di Jember, Maluku, Probolinggo, Bali, Sumatra, Kalimantan dan yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT dan junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan segala rahmat dan karunia kepada kita sehingga dengan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Musik Gandang Basilap pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri di Pulau Bacan Kabupaten Halmahera-Selatan Provinsi Maluku Utara”, tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Kesenian Gandang Basilap pada perayaan Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha adalah salah satu dari beberapa kesenian yang ada di Desa Amasing-Bacan yang hingga saat ini masih dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh pendukungnya dan masyarakat di Bacan.

Pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2005, kesenian ini telah diteliti oleh penulis dan data yang diperoleh telah disusun dalam bentuk skripsi. terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materil atau non materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa gangguan dan hambatan yang berarti.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Allah SWT atas semua yang telah di rencanakan dalam hidupku.
- Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarganya.
- Bapak dan ibuku atas seluruh kasih dan sayangnya.
- I Wayan Senen, SST., M. Hum., selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan yang telah diberikan selama penulisan ini berlangsung.
- I Nyoman Cau Arsana, SSn. M. Hum., selaku dosen pembimbing II atas dorongan dan bimbingan yang selama ini diberikan kepada penulis.
- Bapak Drs. Sri Hendarto, M. Hum., yang telah mendorong dan memberi kekuatan spiritual.
- Bapak Drs. Untung Mulyono, M. Hum., atas segala kemurahan hati dan kasih sayangnya.
- Bapak Drs. Saptono, M. Hum., yang sudah memberikan bantuan baik secara materi dan non materi kepada seluruh mahasiswa di jurusan Etnomusikolgi.
- Bapak Amir Razak, SSn., M. Hum., atas pinjaman buku dan skripsinya
- Bapak Drs. Krismus Purba, M. Hum., yang pernah menjadi teman dalam mimpi saya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
INTISARI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
1. Bentuk Penyajian Musik Gandang Basilap...	5
2. Fungsi Musik Gandang Gandang Basilap....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	11
1. Teknik Pengumpulan Data.....	11
a. Studi Pustaka	11
b. Observasi.....	12
c. Wawancara.....	13
2. Dokumentasi	14

3. Analisis Data.....	14
4. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II : LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

PULAU BACAN.....	17
A. Letak Geografis.....	17
1. Identifikasi Lokasi.....	18
2. Kondisi Iklim.....	19
3. Sarana Perhubungan.....	19
B. Penduduk.....	21
1. Mata Pencaharian.....	21
2. Penduduk dan Kepercayaan.....	24
3. Latar Belakang Kebudayaan.....	27
4. Latar Belakang Pemerintahan.....	29
5. Sistem Pendidikan.....	30
6. Sistem Kekerabatan.....	32
C. Sistem Kemasyarakatan.....	33
1. Organisasi.....	34
2. Hiburan Keluarga.....	35
a. Baronda.....	35
b. Makang-makang.....	35
c. Pesta.....	36
D. Tradisi Masyarakat.....	37
1. Adat Mendirikan Rumah.....	37

2. Adat Kelahiran Bayi.....	38
3. Tradisi Potong Rambut.....	39
E. Kesenian.....	40
1. Tari Cakalele.....	40
2. Tari Dana-dana.....	42
3. Tari Katrile atau Balance.....	42
4. Marabose.....	43

BAB III	: BENTUK PENYAJIAN GANDANG BASILAP PADA	
	PERAYAAN HARI RAYA IDUL FITRI	45
A. Asal-usul Musik Gandang Basilap.....		45
B. Pengertian Musik Gandang Basilap.....		47
C. Klasifikasi Alat.....		49
1. Instrumen Gandang.....		50
2. Instrumen Gong.....		55
3. Instrumen Tawa-tawa.....		57
4. Instrumen Kulintang.....		60
5. Lagu.....		61
a. Transkripsi Gandang Poko.....		63
b. Transkripsi Gandang Dobol.....		63
c. Transkripsi Gong.....		64
d. Transkripsi Tawa-tawa.....		64
e. Transkripsi Kulintang.....		64
6. Analisis Bentuk Musik		65

	a. Analisis Pola Ritme.....	66
	b. Analisis Melodi.....	67
	c. Analisis Tempo.....	69
BAB IV	: FUNGSI GANDANG BASILAP PADA PERAYAAN HARI	
	RAYA IDUL FITRI.....	71
	A. Fungsi Ritual.....	71
	1. Persiapan.....	72
	2. Tempat.....	72
	3. Waktu Penyajian.....	73
	4. Pemain	74
	a. Pemain Musik	75
	b. Pemain Silat.....	75
	B. Fungsi Hiburan.....	78
	1. Tempat.....	78
	2. Pemain dan Bentuk Penyajian.....	79
BAB V	: PENUTUP.....	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran.....	86
	SUMBER ACUAN.....	87

Intisari

Musik tradisional merupakan sebuah sarana bagi manusia untuk mengungkapkan apa yang dikehendaki dan difungsikan dalam berbagai bentuk kepentingan untuk kehidupan masyarakat. Pengetahuan akan hal ini penting karena dengan demikian kita dapat mengetahui dan mengerti sikap, tindakan serta pola pikir masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

Berdasarkan pada keinginan untuk menginventarisir kesenian tradisional yang terdapat di kepulauan Maluku-Utara maka pada bulan September tahun 2005, penulis telah menetapkan salah satu daerah di Maluku-Utara sebagai lokasi penelitian tentang Musik tradisional menurut metode yang dilakukan dalam penelitian Etnomusikologis. Sebagai salah satu lokasi penelitian, Pulau-Bacan memiliki beberapa bentuk kesenian tradisional yang hingga saat ini masih dipergunakan dan difungsikan sebagaimana mestinya oleh penduduk setempat.

Pengetahuan untuk mengarahkan masyarakat agar turut melestarikan kesenian tradisional dirasa sangat penting mengingat keaneka ragam corak budaya di Indonesia adalah sebuah landasan yang melatarbelakangi kehidupan sosial dalam hidup masyarakat dan menumbuhkan rasa saling pengertian antara sesama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bacan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Halmahera-Selatan Provinsi Maluku-Utara dengan ibukota Ternate. Posisi secara geografis berada di sebelah selatan Pulau Halmahera dan diapit oleh beberapa kepulauan yang berhadapan dengan Pulau Halmahera.

Luas wilayah Pulau Bacan lebih besar dibanding dengan beberapa kepulauan lain di Halmahera seperti Pulau Ternate, Pulau Tidore, Pulau Morotai dan lain-lain. Pusat Kota Pulau Bacan yaitu Kota *Labuha*, nama ini sesuai dengan letak keberadaannya yang dahulu digunakan sebagai tempat pelabuhan sehingga dijuluki labuha yang berarti daerah pelabuhan. Selain Labuha adapula beberapa kecamatan dan desa lainnya seperti Amasing, Mandaong, Kupal, Babang, Sumira, Panamboang, dan beberapa tempat yang lain.

Penduduk Pulau Bacan terdiri dari penduduk asli dan beberapa golongan etnis lain seperti Manado, Palu, Bugis, Sumatra, warga keturunan Tionghoa, Jawa, Buton dan sebagainya. Seperti halnya dengan daerah lain, kehidupan masyarakat di Pulau Bacan memiliki mata pencaharian yang sangat beraneka ragam di antaranya ada yang

menjadi pegawai negeri, pejabat, tentara, pedagang, tukang kayu dan ada pula yang berwiraswasta.

Pulau Bacan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah namun yang paling umum dikenal yaitu sumber daya alam yang berasal dari laut. Umumnya penduduk Pulau Bacan memanfaatkan kekayaan laut tersebut sebagai mata pencaharian utama yaitu menangkap ikan, kerang, rumput laut, mutiara dan sebagainya

Penduduk di Pulau Bacan sebagian besar memeluk agama Islam sehingga sisi kehidupan masyarakat selalu diwarnai dengan ajaran-ajaran Islam. Kepercayaan masyarakat terhadap Agama Islam tidak hanya kita temukan dalam kehidupan sehari-hari tetapi dapat pula terlihat pada setiap diadakannya acara adat.

Beberapa bentuk kesenian tradisional Pulau Bacan seperti *Dana-dana, Gala, Cobo, Lara, Marabose*, adalah contoh kesenian tradisional Bacan yang kebanyakan syairnya diambil dari ayat suci Alqur-an. Hal seperti ini bukanlah hal yang baru ditelinga masyarakat setempat sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian tradisional di Pulau Bacan sarat dengan muatan-muatan Islam yang memiliki nilai religi.

Berhubungan dengan hal ini, dapat dilihat salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Desa Amasing-Bacan. Kesenian tradisional tersebut memiliki hubungan yang tak dapat dipisahkan dengan salah satu hari besar umat Islam yaitu perayaan Hari Raya Idul

Fitri atau perayaan Hari Raya Idul Adha. Kesenian Tradisional tersebut adalah *Gandang Basilap*.

Gandang Basilap di Desa Amasing adalah salah satu kesenian yang sudah dikenal oleh penduduk setelah terbentuknya empat daerah kesultanan *Moloku Kie-Raha* yaitu Kerajaan Ternate, Tidore, Jailolo dan Kerajaan Bacan sekitar pertengahan abad ke-XV sampai abad XVII seiring dengan penyebaran agama Islam di beberapa kepulauan di Maluku Utara.¹

Setelah malam *Ela-ela* dan *pawai* terlaksana, maka musik *Gandang Basilap* akan disajikan selama tiga hari berturut-turut terhitung sejak hari pertama setelah sholat *Ied*, Hari Raya kedua dan Hari Raya ketiga. *Gandang Basilap* pada perayaan Hari Raya Idul Fitri dianggap penting dalam sejarah kehidupan masyarakat di Pulau Bacan karena peristiwa tersebut merupakan wujud komunikasi untuk menghormati para leluhur mereka yang telah berjuang dalam menegakkan perintah agama.²

Pementasan Musik *Gandang Basilap* dilaksanakan di sebuah tempat perempatan jalan yaitu *Jalan Amasing*. Perempatan tersebut dikenal sebagai salah satu pusat keramaian kerajaan Bacan pada jaman dahulu dan sering dilewati oleh banyak orang.

¹ B. Soelarto, "Sekitar Tradisi Ternate" (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1983), p 21

² Wawancara dengan Nau Haem pada tanggal 14 November 2005 di Lapangan Merdeka Bacan. Dijinkan untuk dikutip

Keterlibatan Gandang Basilap pada perayaan Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha merupakan tradisi turun-temurun. Setiap tahun pementasan musik Gandang Basilap selalu ditampilkan dengan meriah oleh para seniman di Desa Amasing sehingga hampir seluruh penduduk Pulau Bacan, Sultan, serta perangkat kerajaan lainnya, mendatangi dan mengikuti pertunjukan Gandang Basilap.

Selain penduduk asli, diantara penonton terdapat orang yang datang dari luar Pulau Bacan menggunakan *perahu sampang* (perahu yang terbuat dari sebatang pohon). Mereka adalah penduduk Pulau Bacan yang bertempat tinggal di pulau-pulau kecil yang berada di sekitar pulau Bacan. Seluruh penonton yang hadir pada pementasan Gandang Basilap terlihat sangat antusias untuk mengikuti acara perayaan tersebut dan tujuan mereka menghadiri pertunjukan tersebut diantaranya adalah mencari hiburan.³

Hingga saat ini penduduk -Pulau Bacan masih mempertahankan bentuk kesenian Gandang Basilap sehingga setiap tahun dalam peringatan Hari Raya Idul Fitri, musik Gandang Basilap selalu disajikan.

³ Wawancara dengan Ongen Stand pada tanggal 6 September 2005 di Lapangan Merdeka Bacan

B. RUMUSAN MASALAH

Musik tradisional yang ada di Pulau Bacan bukanlah musik yang sudah pernah didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk literatur yang lain. Informasi tentang Musik Gandang Basilap sejauh ini hanya dapat diperoleh melalui beberapa nara sumber (beberapa orang tua) yang tinggal di Desa Amasing Bacan karena sumber-sumber informasi yang berkembang saat ini belum ada yang menggali tentang kesenian yang terdapat di Pulau Bacan.

Berdasarkan fakta yang terjadi di atas, penulis ingin memberi dan berbagi pengalaman dengan mengetengahkan dua permasalahan kesenian yang terdapat dalam Gandang Basilap sehingga lebih dikenal oleh masyarakat lain di seluruh Indonesia. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah:

1. Bentuk penyajian musik Gandang Basilap di Pulau-Bacan.
2. Fungsi Ritual dan Hiburan Musik Gandang Basilap pada perayaan Hari Raya Idul Fitri di Pulau Bacan Maluku-Utara.

Kedua masalah tersebut di atas diajukan atas pertimbangan belum ada peneliti terdahulu yang meneliti secara mendetail. Kedua masalah tersebut sangat penting untuk didokumentasikan karena hal itu memiliki peran sangat penting dalam perayaan Hari Raya Idul-Fitri dan Hari Raya Idul-Adha

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk Musik Gandang Basilap dan apa fungsi Musik Gandang Basilap dalam Perayaan Hari Raya Idul Fitri.

Penulisan ini juga diharapkan dapat berguna bagi para pembacanya dan menjadi sumber informasi pengetahuan dalam upaya mengembangkan dan melestarikan budaya yang ada di seluruh Indonesia pada umumnya dan khususnya kesenian yang berada di tengah-tengah masyarakat Pulau Bacan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Agoes Sri W, "Upaya Pencarian Komparatif Bentuk Ungkapan Musikal Etnomusikolog", dalam *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* (Yogyakarta: BP ISI, 1999).

Buku ini memuat landasan teori yang menyebutkan tentang ciri-ciri Musik tradisional yang biasanya hidup disuatu pertunjukan sehingga membantu mengukuhkan keberadaan musik Gandang Basilap sebagai salah satu musik Tradisional.

2. Soedarsono (R.M. Soedarsono), *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001).

Dalam pernyataannya, Soedarsono menjelaskan bahwa fungsi sebuah musik untuk aktifitas budaya dan dalam hal ini ada kaitannya dengan keagamaan, perlu adanya fungsi-fungsi yang

diketengahkan sesuai dengan kondisi serta tempat dimana upacara tersebut berlangsung. Selain menjelaskan tentang cara penulisan tentang fungsi, dalam buku tersebut juga sangat membantu tentang tehnik penulisan laporan khususnya tentang analisis tekstual dan kontekstual dari Musik Gandang Basilap.

3. Alan. P. Merriam, *The Antrophology of Music*

(Northwestern: Chicago University Press, 1964). Dalam buku ini mengatakan bahwa terdapat sepuluh fungsi musik yaitu:

a). The function of emotional expression; b). The function of aesthetic enjoyment; c). The function of entertainment; d). the function of comunication; e). The function of symbolic representation; f). the function of physical response; g). the function of enforcing comfortmy to social norms; h). The function of falidation of social institutions and religious rituals.; i). the function of contribution to the continuity and stability of cultural; j). the function of contribution of the integration of society.⁴

Artinya;

a). Fungsi musik sebagai pengungkap emosional; b). Fungsi musik sebagai kepuasan estetik; c). Fungsi musik sebagai hiburan; d). Fungsi musik sebagai sarana komunikasi; e). Fungsi musik sebagai persembahan simbolis; f). Fungsi musik sebagai respon fisik; g). Fungsi musik sebagai norma-norma masyarakat; h). Fungsi musik sebagai penguatan insituasi sosial dan upacara keagamaan; i). Fungsi musik sebagai kelangsungan dan stabilitas budaya; dan j). fungsi musik sebagai integritas masyarakat.

Kesepuluh fungsi musik yang dikemukakan ini akan diambil sebagai landasan teori yang berkaitan dengan judul tulisan ini

⁴ Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Northwestern: Chicago University Press, 1964), pp. 219-22

yaitu: (1) fungsi musik sebagai pengungkap emosional (2) Fungsi musik sebagai sarana komunikasi (3) Fungsi musik sebagai sarana persembahan simbolis (4) Fungsi musik sebagai penguatan institusi sosial dan upacara keagamaan (5) Fungsi musik sebagai integritas masyarakat. Teori-teori ini sangat membantu penulis dalam menjelaskan fungsi musik Gandang Basilap pada perayaan Hari Raya Idul Fitri di Pulau Bacan Maluku Utara.

4. Mulyadi, et. al., *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).

Di dalam buku ini terdapat beberapa pernyataan antara lain bahwa unsur kebudayaan tetap bertahan apabila memiliki fungsi dan peran dalam masyarakatnya dan sebaliknya apabila suatu musik tidak memiliki fungsi dan peran maka musik itu tidak bertahan.

5. Karl-Edmund Prier Sj. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta :Pusat Musik Liturgi 1996.

Isi dari buku ini banyak memberi petunjuk pada penulis untuk menganalisis bentuk musik terutama musik Gandang Basilap, menurut teori dalam musik barat. Buku ini dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila ingin menerangkan tentang Musik Gandang Basilap secara Musikalitas.

6. Pono Banoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* (Jakarta: CV. Baru, 1984).

Dalam buku ini terungkap beberapa teori dan pernyataan tentang cara mengklasifikasi instrumen musik menjadi beberapa golongan. Dalam hal ini, sangat membantu penulis untuk mengklasifikasi Musik Gandang Basilap di Bacan.

7. Winangun Witarya Y.W., *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta: Kanisius 1990).

Isi dalam buku ini berisi tentang pola kehidupan manusia yang terbagi atas beberapa golongan sehingga alam membahas tentang pola kehidupan yang ada di Pulau Bacan penulis menggunakan salah satu teori tentang pembagian golongan masyarakat.

8. Umar Khayam. *Kreativitas Seni dan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1983).

Salah satu teori dalam buku ini menyebutkan bahwa kreativitas seni tidak lepas dengan masyarakat pendukungnya dan beberapa teori lain dapat dijadikan acuan sebagai pendukung untuk membahas permasalahan kesenian dan penduduk yang ada di Pulau Bacan.

9. S. Soedjito. *Tranformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986).

Isi dalam buku ini mengungkap tentang kemajuan masyarakat dan ciri-ciri masyarakat yang telah mengalami perubahan struktur karena beberapa penyebab. Dalam hal ini sangat membantu penulis memahami tentang sebuah perubahan atau penambahan struktur dalam pola hidup masyarakat di Pulau Bacan.

10. Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan 1981).

Beberapa pernyataan tentang faktor-faktor terjadinya pertumbuhan seni di tengah-tengah masyarakat merupakan pokok pembahasan dalam buku ini sehingga sangat membantu penulis dalam membahas tentang pertumbuhan seni yang ada di tengah-tengah masyarakat Pulau Bacan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian tersebut dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang menjadi arahan permasalahan tulisan yang disusun, oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan.⁵

⁵H.Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), p. 6

Metode yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu metode yang memecahkan masalah dengan menggambarkan dan melukiskan secara apa adanya. Selain dapat mengemukakan dengan apa adanya, metode deskriptif juga mengemukakan analisis dan interpretasi yang dapat memperkuat data yang disampaikan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai ciri pokok dalam metode penelitian secara deskriptif analisis. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data.

Tahap ini terdapat tiga langkah untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Adapun tiga langkah tersebut adalah:

- a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari landasan teori serta informasi yang cukup membantu sebagai akar pijakan pembahasan masalah. Data tersebut diperoleh dengan mencatat, membaca buku-buku atau referensi yang relevan atau searah dengan judul dan permasalahan yang dibahas. Dalam penulisan ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan sebagai penunjang penulisan karya tulis. Adapun perpustakaan yang dikunjungi sebagai berikut:

- Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan Seni Pertunjukan.
- Perpustakaan daerah Istimewa Yogyakarta, guna mencari informasi buku-buku yang memuat tentang penelitian budaya dan masyarakat di Maluku Utara.
- Perpustakaan Daerah propinsi Maluku Utara (Ternate), yang merupakan pusat media informasi yang terdapat di sekitar kepulauan Maluku Utara, untuk mencari data atau dokumentasi yang berkaitan dengan pertunjukan musik yang berada di Maluku Utara.

b. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Hal ini sangat perlu diketahui oleh Etnomusikolog sebab dengan pengamatan secara langsung peneliti dapat menceritakan suasana dan kronologis cerita dari awal sampai akhir kejadian.

Lokasi penyajian Musik Gandang Basilap merupakan salah satu lokasi yang jauh dari Pulau Jawa sehingga untuk mencapai lokasi penelitian memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang cukup banyak. Lokasi penelitian di Bacan sangat berbeda dengan beberapa lokasi penelitian lain di pulau Jawa dan sekitarnya. Untuk sampai ke lokasi penelitian, penulis harus melewati

perjalanan ± lima hari dari kota Yogyakarta menuju Pulau Bacan di perairan laut Halmahera.

Peneliti menentukan metode penelitian yang digunakan setelah mengetahui secara pasti beberapa latar belakang kehidupan sosial masyarakat dan tradisi yang berlaku melalui observasi ke lokasi kejadian sehingga dalam pelaksanaannya tidak terlalu mendapat kesulitan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan dan pelaku-pelaku yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan Musik Gandang Basilap. Hal ini dilakukan dengan mewawancarai menggunakan tape recorder lalu dicatat agar mendapat data secara lisan. Adapun sumber-sumber yang akan diwawancara adalah orang-orang mempunyai pengetahuan tentang keberadaan Gandang Basilap yang tinggal di Desa Amasing-Bacan yakni:

- Wawancara dengan seniman yang terlibat secara langsung dalam Musik Gandang Basilap.
- Wawancara dengan penduduk yang berada pada lokasi.
- Wawancara dengan pelatih perguruan silat Gandang Basilap.

2). Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi rekaman Audio Visual yaitu rekaman dengan menggunakan *Handy Camera* untuk merekam segala kejadian termasuk wawancara yang dianggap penting dan dokumentasi foto menggunakan kamera foto digital untuk memotret kejadian-kejadian penting selama acara berlangsung

3. Analisis Data.

Analisis data yaitu suatu cara membagi-bagi atau memilah-milah subyek kedalam komponen-komponennya. Analisis berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ana* yang berarti atas dan *iyein* yang berarti melepaskan, menganggalkan atau menguraikan. Jadi *Analyein* berarti melepaskan atau menguraikan sesuatu yang terikat terpadu.⁶ Dalam membuat sebuah analisis kita mengadakan suatu proses atau perbuatan meneliti (menyelidiki) dan menguraikan bagian-bagiannya sehingga menghasilkan suatu bentuk penganalisisan yang baik. Analisis sebuah seni pertunjukan memerlukan pendekatan secara kualitatif. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya. Penelitian kualitatif selalu memunculkan pertanyaan mengapa, yang menjawab teka-teki atau sebuah misteri.

Dalam ilmu Etnomusikologi terdapat dua bentuk analisis yakni analisis tekstual dan kontekstual terhadap suatu obyek penelitian.

⁶ Soedarsono. *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001), p. 39

Analisis tekstual merupakan kupasan atau uraian aspek-aspek musikologi baik itu struktur musik, instrumen, maupun aspek-aspek musik lainnya seperti melodi, lagu, ritme, tempo, warna nada (*tone colour*). Analisis kontekstual artinya suasana atau keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut. Suatu analisis Etnomusikologi dapat berhasil apabila teks dan konteks dapat dihubungkan.⁷

4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan ditulis sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan.

Pada Bab ini dipaparkan mengenai Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan menerangkan secara singkat tentang Musik Gandang Basilap pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri di Pulau Bacan.

- Bab II. Keadaan sosial Masyarakat Pulau Bacan.

Dalam Bab ini menjelaskan letak Geografis, keadaan Alam, identifikasi Masyarakat yang terdiri dari kependudukan, Agama, Adat Istiadat, sistem kekerabatan, dan Kesenian.

- Bab III. Bentuk Musik Gandang Basilap Pada Perayaan Hari Raya Idul Fitri di Bacan.

⁷ Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos*, Sebuah Pengantar Etnomusikologi (Jakarta : Yayasan Obor, 2000), p. 6

Dalam Bab ini menerangkan tentang asal-usul Musik Gandang Basilap, Klasifikasi Instrumen, Lagu dan bentuk penyajiannya.

- Bab IV. Fungsi Pertunjukan Musik Gandang Basilap

Pada bagian ini dijelaskan tentang fungsi meliputi beberapa tinjauan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Fungsi ritual dan hiburan dalam Gandang Basilap.

- Bab V. Kesimpulan

Bab ini memuat jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan saran-saran yang bermanfaat dari peneliti dalam upaya untuk mengembangkan dan melestarikan keberadaan Musik Gandang Basilap sebagai salah satu kekayaan budaya di Indonesia.